

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi analisis kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metodologi penelitian yang didasarkan pada prinsip-prinsip positivisme. Mereka mungkin digunakan untuk memeriksa populasi atau sampel yang berbeda dan memerlukan penggunaan instrumen penelitian untuk pengumpulan data.⁴² Model pendekatan berjenis penelitian deskriptif dengan mendeskripsikan secara faktual, sistematis dan akurat mengenai fakta dan bersifat populasi tertentu atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail. Alat penelitian dan analisis data kuantitatif atau statistik digunakan dalam pengumpulan data untuk mengevaluasi prasangka.⁴³

Penelitian kuantitatif yang dipilih oleh penulis untuk menjelaskan apakah ada pengaruh antara *muslim friendly destination* dan *watersport experience* terhadap *revisit intention* di Kawasan Wisata Mandeh dimoderasi oleh kepuasan wisatawan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian mengacu pada wilayah geografis tertentu dimana penelitian akan dilakukan. Ini berfungsi sebagai latar belakang alami dan memberikan pengaruh pada hasil penelitian. Dalam penelitian kuantitatif,

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022).

⁴³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D* (Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri, 2014).

lokasi penelitian menunjukkan lokasi tepatnya dimana penelitian akan dilakukan.⁴⁴ Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis mengambil lokasi di Kawasan Wisata Mandeh yang terletak di Kecamatan Koto XI Tarusan, Kecamatan Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan. Objek penelitian ini dilakukan pada wisatawan lokal maupun wisatawan asing yang berada disekitar Kawasan Wisata Mandeh.

Waktu penelitian mengacu pada periode pelaksanaan penelitian yang ditentukan untuk mempermudah pelaksanaan dan memastikan penelitian selesai sesuai dengan jadwal. Penelitian ini dilakukan mulai Juni hingga Juli 2025.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan kelompok yang akan menjadi subjek penelitian, yang didefinisikan berdasarkan wilayah dan periode waktu tertentu, sesuai dengan karakteristik yang telah ditetapkan peneliti.⁴⁵ Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah wisatawan lokal maupun wisatawan yang berasal dari luar provinsi Sumatera barat yang sudah pernah berkunjung di Kawasan Wisata Mandeh. Namun populasi tidak diketahui, karena jumlah populasinya tidak dapat dihitung dan tidak adanya angka pasti sehingga tidak dapat dicantumkan dalam penelitian.

⁴⁴ Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis* (Depok: Raja Gafindo Persada, 2017).

⁴⁵ Kori Puspita Ningsih, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. Fatma Sukmawati (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022).

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari keseluruhan populasi yang menjadi fokus dalam penelitian, yang dipilih berdasarkan batasan tertentu terkait dengan cakupan geografis atau periode waktu tertentu. Sampel yang representatif adalah contoh yang secara akurat mencerminkan karakteristik populasi utuh.⁴⁶ Penentuan anggota sampel harus didasarkan pada keyakinan bahwa mereka dapat memberikan informasi yang relevan untuk masalah penelitian. Kriteria sampel yang akan diambil yaitu wisatawan yang berumur dengan rentang usia 18 sampai 60 tahun, dan telah melakukan kunjungan ke Kawasan Wisata Mandeh minimal 1x kunjungan.

Adapun teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, menggunakan metode jenis *Non-probability sampling*. *Non-probability sampling* adalah teknik sampling yang memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik sampelnya adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel pada penelitian, dimana peserta dipilih secara acak sesuai karakteristik unik mereka, pengalaman sikap dan persepsi mereka.⁴⁷ Dalam penelitian ini sampel yang dipilih adalah wisatawan atau masyarakat yang sudah pernah berkunjung ke Kawasan Wisata Mandeh yang

⁴⁶ Winarno, *Metodelogi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani* (Malang: Universitas Negeri Malang (UM Press), 2011).

⁴⁷ Deri Firmansyah and Dede, "Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1, no. 2 (2022): 85–114.

jumlahnya belum diketahui secara pasti. Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah dengan menggunakan rumus Hair sebagai berikut :⁴⁸ Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan memilih minimal 5 dan maksimal 10 sampel dari total indikator penelitian. Banyaknya sampel yang diambil sesuai dengan jumlah sampel penelitian adalah :

Sampel minimal : 5 x Total indikator pertanyaan atau pernyataan

Sampel maksimal : 10 x Total indikator pertanyaan atau pernyataan

Sehingga sampel minimal : $5 \times 14 = 70$

Sampel maksimal : $10 \times 14 = 140$

Berdasarkan formula sampel, jumlah sampel yang akan diambil yakni berada pada sampel minimal dan maksimal berjumlah $8 \times 14 = 112$ responden diambil berdasarkan jumlah tersebut.

D. Sumber Data

Sumber data adalah entitas dari mana bahan penelitian di ambil. Ilustrasinya dapat dilihat pada sumber data pada ketika peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara sebagai metode pengumpulan data dari responden, yang memberikan tanggapan tertulis atau lisan terhadap pernyataan atau pertanyaan.

⁴⁸ Joseph F Hair et al., *Multivariate Data Analysis*, 7th ed. (Upper Saddle River, NJ: Pearson Prentice Hall, 2010).

Penelitian ini menggunakan sumber informasi primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data informasi yang diperoleh langsung dari sumber aslinya, misalnya orang. Hal ini dapat mencakup data yang diperoleh melalui kuesioner yang diberikan oleh peneliti di lokasi penelitian atau terkait dengan subjek penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber atau publikasi lain yang ditulis oleh pihak ketiga. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, data yang disediakan oleh penyedia objek wisata, informasi yang bersumber dari internet, serta data yang diambil dari buku dan artikel jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses metodelis dan seragam yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk tujuan penelitian. Pengumpulan data merupakan tahapan awal yang mendasar dan krusial dalam melakukan investigasi ini. Kuesioner, wawancara, observasi atau gabungan ketiganya dapat digunakan untuk mengumpulkan data, bergantung pada metode yang digunakan.⁴⁹

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2009).

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai metode pengumpulan data. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Kuesioner sangat efektif untuk pengumpulan data, asalkan peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁵⁰ Skala yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur tanggapan responden adalah skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi individu atau kelompok individu terhadap fenomena sosial.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah sarana yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, yang bertujuan untuk mempermudah pekerjaan penelitian, menghasilkan hasil yang lebih baik, serta mempermudah proses pengumpulan data secara menyeluruh, lengkap dan akurat.⁵¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen angket yaitu kuesioner, dengan menggunakan skala linkert. Menurut Hair et al., menyatakan bahwa dalam skala linkert , diajukan beberapa pertanyaan dan meminta persetujuan responden atas pertanyaan dan meminta persetujuan responden atas pertanyaan maupun pernyataan yang diajukan. Skala linker terdiri dari lima poin yang ada, sebagai berikut;

⁵⁰ Sugiyono.

⁵¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011).

Tabel 3. 1
Alternatif Jawaban Responden

No	Jawaban	Keterangan	Skor
1.	SS	Sangat Setuju	5
2.	S	Setuju	4
3.	KS	Kurang Setuju	3
4.	TS	Tidak Setuju	2
5.	STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono 2017

Dari skala linkert di atas, responden diminta untuk menjawab pertanyaan yang terdapat pada kuesioner atau angket dengan memilih salah satu pilihan alternatif jawaban yang telah disediakan sesuai sebab dan akibat yang dirasakan. Skala linkert digunakan untuk mendeskripsikan dan mengukur variabel, yang kemudian di ubah menjadi dimensi. Dimensi-dimensi tersebut selanjutnya dipecah menjadi indikator-indikator, dan indikator-indikator tersebut dipecah menjadi sub-sub indikator yang dapat diukur. Pada akhirnya, sub-sub indikator ini menjadi tolak ukur untuk merumuskan pertanyaan dan pernyataan yang memerlukan tanggapan responden.⁵²

⁵² Syofyan Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Angkasa, 2014).

G. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono, variabel penelitian adalah segala sesuatu dalam bentuk apapun yang telah diidentifikasi oleh peneliti untuk diselidiki guna mendapatkan informasi terkait, yang selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk merumuskan kesimpulan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas adalah jenis variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau munculnya variabel dependen (terikat).⁵³ Dalam konteks Pemodelan Persamaan Struktural (SEM), variabel independen sering disebut sebagai variabel eksogen. Dalam penelitian ini variabel eksogen yang digunakan adalah variabel *Muslim Friendly* dan *Watersport Experience*.

b. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat adalah jenis variabel yang dipengaruhi atau mejadi akibat dari adanya variabel bebas.⁵⁴ Dalam pemodelan persamaan struktural (SEM), variabel dependen sering disebut sebagai variabel endogen, dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah variabel *Revisit Intention*.

⁵³ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007).Hlm 7

⁵⁴ Sugiyono.

c. Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi bagaimana dua variabel berhubungan satu sama lain, baik dengan memperkuat maupun melemahkannya. Untuk variabel moderasinya adalah Kepuasan wisatawan

2. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel merujuk pada penjelasan mengenai suatu variabel yang diformulasikan berdasarkan karakteristik dan indikator yang digunakan dalam suatu penelitian. Penjelasan ini menjadi dasar untuk mengumpulkan data.⁵⁵ Dalam penelitian ini, defenisi operasional dijelaskan dalam table dibawah sebagai berikut

Tabel 3. 2
Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala	Sumber
1.	<i>Revisit intention</i>	<i>Revisit intention</i> adalah proses evaluasi yang dilakukan oleh wisatawan terhadap	1) <i>Visit Again</i> 2) <i>Plan To Visit</i> 3) <i>Wish To Visit Again</i>	Likert	Purba ⁵⁶

⁵⁵ Dodiet Aditya Setyawan, *Hipotesis Dan Variabel Penelitian*, Tahta Media Group, 2021.

⁵⁶ Purba, Suhud, and Aditya, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Customer Satisfaction Dan Revisit Intention Pada Turis Danau Toba."

		pengalaman dan kepuasan yang diperoleh selama kunjungan. Keinginan untuk kembali ini muncul setelah wisatawan merasa puas dan senang setelah mengunjungi destinasi.			
2.	<i>Muslim friendly destination</i>	<i>Muslim friendly destination</i> adalah bentuk pariwisata yang menyediakan	1) Fasilitas Islami 2) Kehalalan Produk 3) Moralitas Islami	Likert	Setyawati & Aprilia ⁵⁷

⁵⁷ Setyawati and Aprilia, "Geo Muslim Friendly Tourism for Generation Z Geo Muslim Friendly Tourism Pada Generasi Z."

		fasilitas dan layanan yang memenuhi kebutuhan wisatawan muslim, berupa ketersediaan tempat ibadah, makanan dan minuman halal, dan akomodasi sesuai ajaran syariat islam.			
3.	<i>Watersport Experience</i>	<i>Watersport experience</i> adalah kegiatan olahraga atau rekreasi yang melibatkan aktivitas fisik di dalam atau di atas air,	1) <i>Escape</i> 2) <i>Peace Of Mind</i> 3) <i>Uniqueness</i> 4) <i>Staff</i> 5) <i>Learnig</i>	Likert	Suhartanto ⁵⁸

⁵⁸ Suhartanto et al., "Tourist Experience with Agritourism Attractions: What Leads to Loyalty?"

		memberikan rasa petualangan, adrenalin, serta keuntungan untuk kebugaran.			
4.	Kepuasan wisatawan	Kepuasan wisatawan dapat diartikan sebagai tingkat perasaan seseorang terhadap sejauh mana harapan atau hasil yang diinginkan terpenuhi selama melakukan perjalanan	1) Kesesuaian harapan 2) Minat Berkunjung kembali 3) Ketersediaan Merekomendas ikan	Likert	Sudiarta ⁵⁹

⁵⁹ Sudiarta et al., "Kualitas Layanan Dan Destinasi Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Untuk Mengunjungi Kembali Desa Wisata."

		wisata.			
--	--	---------	--	--	--

H. Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan data yang akan diolah dan dirumuskan sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Data yang diolah merupakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner yang disusun berdasarkan indikator penelitian menggunakan skala linkert dari satu sampai lima.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis PLS-SEM yang menggunakan software SmartPLS 3.0. Pemilihan metode ini didasarkan pada pertimbangan bahwa dalam penelitian ini terdapat empat variabel laten yang dibentuk dengan indikator-indikator tertentu.

Adapun tahap analisis data dalam penelitian ini adalah :

1. Outer Model / Measurement Model (model pengukuran)

Outer Model adalah model yang menghubungkan setiap blok indikator dengan variabel laten, yaitu konsep abstrak atau konstruk yang tidak dapat diukur secara langsung. Dalam analisis ini, indikator berperan sebagai representasi dari variabel laten dan digunakan untuk memastikan bahwa variabel tersebut terukur dengan baik.⁶⁰ Proses evaluasi outer model bertujuan untuk memastikan bahwa pengukuran

⁶⁰ Ghozali, *Struktural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square PLS* (Semarang, 2006).

yang dilakukan memiliki kualitas yang memadai, yaitu memenuhi kriteria validitas dan realibilitas.

a) Uji Validitas

Yang menjadi tujuan uji validitas adalah untuk memastikan keakuratan dan keaslian suatu kuesioner dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Kuesioner dianggap valid apabila informasi yang dikumpulkan melalui pertanyaan-pertanyaan di dalamnya sesuai dengan tujuan pengukuranyang dimaksudkan. Dengan kata lain, kuesioner yang valid mampu menangkap data yang relevan dan tepat sesuai dengan konstruk atau variabel yang diteliti.

Uji validitas memastikan bahwa setiap pertanyaan atau indikator dalam kuesioner benar-benar mencerminkan aspek yang hendak diukur, sehingga hasil yang diperoleh dapat diandalkan untuk analisis dan pengambilan keputusan. Tanpa validitas, data yang dikumpulkan beresiko bias atau tidak relevan dengan tujuan penelitian.

1) Uji *Convergent Validity*

Menurut Kogiyanto, validitas konvergen merujuk pada prinsip bahwa setiap dimensi dari suatu konstruk harus memiliki hubungan yang kuat. Tujuan uji validitas konvergen adalah untuk memastikan bahwa setiap indikator dapat diterima dalam menjelaskan variabel laten yang diwakilinya. Validitas konvergen

dalam model penilaian dapat dievaluasi melalui korelasi antara skor konstruk dan item atau indikator. Hair menambahkan bahwa dalam pengukuran indikator, suatu indikator dianggap valid jika nilai outer loading-nya melebihi 0,6. Selain itu validitas juga dapat dipastikan jika nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dari variabel tersebut lebih besar dari 0,5.⁶¹

2) Uji *Dicriminat validity*

Uji validitas dilakukan untuk melihat apakah indikasi suatu variabel laten tertentu berbeda dengan indikator variabel laten lainnya. Validitas diskriminan dianggap terpenuhi bila nilai *Average Variance Extracted* (AVE) lebih dari 0,5 atau bila akar kuadrat AVE lebih besar dari korelasi antar variabel laten.

Menurut Ghazali dan Latan, validitas diskriminan untuk indikator reflektif dapat dinilai melalui uji cross loading. Jika korelasi antara konstruk laten dan item pengukurannya lebih tinggi dibandingkan korelasi antara item tersebut dengan konstruk laten lainnya, maka hal ini menunjukkan bahwa konstruk tersebut merupakan prediktor yang lebih baik untuk blok indikatornya dibandingkan dengan konstruk lain.

⁶¹ Joseph F Hair et al., "The Results of PLS-SEM Article Information," *European Business Review* 31, no. 1 (2019): 2–24, <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>.

Validitas diskriminan adalah metode penting untuk memastikan bahwa variabel laten hanya mengukur konstruk yang relevan. Selain itu, Ghozali dan latan juga menyatakan bahwa nilai validitas diskriminan yang lebih besar dari 0,5 menandakan bahwa variabel laten tersebut berperan sebagai pembanding yang baik dalam model penelitian.⁶²

3) Uji *Reliability*

Reliabilitas adalah metrik yang digunakan untuk menilai konsistensi dan kestabilan jawaban responden atas pertanyaan dalam kuesioner, yang berfungsi sebagai indikator suatu variabel atau kostruk. Kuesioner dianggap reliabel atau dapat diandalkan jika jawaban responden menunjukkan konsistensi dari waktu ke waktu.

Terdapat dua metode yang umum digunakan untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator reflektif, yaitu *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Meskipun keduanya sering digunakan, *composite reliability* lebih disarankan karena memberikan perkiraan yang lebih akurat, meskipun nilainya bisa lebih rendah dibandingkan dengan *cronbach's alpha*.

⁶² Ghozali, *Struktural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square PLS*.

Uji reliabilitas dinyatakan berhasil jika nilai *composite reliability* melebihi 0,7, sebagaimana dijelaskan oleh Abdullah, yang menyebutkan bahwa ambang batas keandalan koposisi (PC) adalah $>0,7$. Selain itu, *cronbach's alpha* dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan evaluasi reliabilitas. Suatu variabel dianggap reliabel jika memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,6.⁶³

2. Structural Model atau Inner Model

Inner model atau model struktural bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel laten. Koefisien jalur digunakan untuk mengukur pengaruh variabel laten dalam tahap analisis dengan metode *bootstrapping*. Teknik *bootstrapping* adalah teknik yang digunakan untuk menilai signifikansi atau probabilitas dari dampak langsung, tidak langsung, dan total. Kesesuaian model dievaluasi dengan menggunakan *R Square* dan *Q Square* untuk menentukan kemampuan prediktifnya. Evaluasi ini bergantung pada nilai koefisien jalur yang substansial, yang dinilai dengan berbagai indikator keluaran, termasuk mean, t-statistic, dan p-values. Berikut ketentuannya.

- a) Jika nilai p value $> \alpha$ 5% berarti H_0 diterima, yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan variabel X terhadap Y.

⁶³ Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*.

b) Jika nilai $p \text{ value} < \alpha \text{ 5\%}$ berarti H_0 diterima, yang artinya ada pengaruh yang signifikan variabel X terhadap Y.

1) Uji R^2 (*R-Square*)

Uji R^2 (*R-square*) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengukur persentase kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Evaluasi model struktural melibatkan pengujian *R-square*, yang berfungsi sebagai ukuran kualitas kesesuaian model. Fluktuasi nilai *R-square* dapat menjelaskan dampak dari variabel laten eksternal tertentu, serta menentukan apakah variabel laten endogen memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik. Dimana jika nilai $R^2 = 0,75$ (model adalah substansi kuat), $0,50$ (model adalah substansi moderate sedang), $0,25$ (model adalah lemah).⁶⁴

2) Uji Q^2 (*Q-square*)

Selain untuk melihat nilai *R-Square*, evaluasi model PLS juga dapat dilakukan menggunakan Q^2 (*Predictive relevance*). Q^2 digunakan untuk mengukur seberapa baik model dapat memprediksi variabel yang diobservasi dengan membandingkan hasil estimasi dengan nilai yang diobservasi melalui metode **cross-validation** dan fungsi fitting.

Q^2 memberikan informasi tentang relevansi prediktif model dan parameter konstruk. Menurut Ghazali dan Latan, nilai Q^2

⁶⁴ Nonie Afriyanti, "Theory of Planned Behavior Mendeteksi Intensi Masyarakat Menggunakan Produk Perbankan Syariah," CV. Brimedia Global, 2021.

lebih besar dari 0 menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediktif yang baik, sedangkan jika nilai Q^2 kurang dari 0 menunjukkan bahwa model tersebut tidak efektif dalam memprediksi.

3. Uji Moderasi

Moderasi terjadi ketika sebuah variabel independen memiliki pengaruh tidak langsung terhadap variabel dependen melalui perantara variabel moderasi. Untuk menilai dampak moderasi dalam model penelitian ini, perlu dilakukan analisis menggunakan teknik *bootstrapping* pada model dalam Smart PLS. Evaluasi interaksi model dilakukan dengan mempertimbangkan R-square yang memiliki nilai *effect size* sebesar 0,02, 0,15, dan 0,35. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa model dapat dikategorikan sebagai lemah, sedang, atau kuat.⁶⁵

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen (eksogen) terhadap variabel dependen (endogen) secara parsial. Dalam konteks SEM-PLS, uji hipotesis dilakukan menggunakan uji T. Menurut Hartono dan Abdillah, nilai koefisien jalur yang diperoleh dari t-statistik harus lebih besar dari 1,96 untuk hipotesis dua sisi (*two-tailed*) dan lebih dari 1,64 untuk hipotesis satu sisi (*one-tailed*) ketika mengevaluasi hipotesis pada tingkat signifikan 5%. Dalam penelitian ini, t-statistik yang digunakan untuk menguji

⁶⁵ Rio Jumardi, "Evaluasi E-Learning Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model," *Journal of Technopreneurship and Information System (JTIS)* 3, no. 2 (2020): 34–41, <https://doi.org/10.36085/jtis.v3i2.887>.

hipotesis adalah 1,96, dengan tingkat signifikansi 5% yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, suatu hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak jika t-statistik yang diperoleh lebih besar dari 1,96.⁶⁶



⁶⁶ Hartono J and Abdillah W, *Partial Least Square- Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) Dalam Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: C.V Andi Offsct, 2015).